

Pembinaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Yang Aktif Pada Organisasi Mahasiswa Iain Bone

Sultan Hasanuddin

Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia
e-mail: sultanhasanuddin838509@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the guidance of active students of Islamic Education Major in IAIN Bone student organization is. The sources of data in this study were the Head of Islamic Education Major, Islamic Education Lecturers and the active students of Islamic Education Major in IAIN Bone student organization. Data collection methods are observation, interview and documentation. The collected data is then processed with quantitative descriptive analysis techniques. Data processing through three stages are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the development of Islamic Education Major of IAIN Bone is carried out starting from the individual students themselves. Supporting factors for the development of students of Islamic Education Major in IAIN Bone are organizational diversity and supporting facilities and infrastructures. Meanwhile, the factors that become obstacles are the individual of the student and coaching within the organization.

Keywords : Student Guidance, Islamic Education, Student Organization

Pendahuluan

Pendidikan agama pada dasarnya memiliki ruang lingkup yang luas dan meliputi aspek keilmuan. Akan tetapi dalam perkembangannya, pendidikan agama mengalami penyempitan makna dan aspek kajian terbatas. Sehingga ketika berbicara tentang agama, harapan masyarakat berpusat pada madrasah dan pesantren yang aspek kajiannya hanya belajar ilmu agama¹. Padahal kenyataannya pendidikan agama tidak hanya didapatkan pada lembaga tersebut namun kita bisa mendapatkan di lembaga lain baik itu formal maupun non formal.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional.² Oleh karena itu,

¹ AbdurrahmanAn-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h. 39

²Adam Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*,(Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 2011), h 78

Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui organisasi sebagai pusat kegiatan kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa adalah organisasasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam bentuk kegiatan.

Kehidupan kemahasiswaan mempunyai berbagai aktivitas yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal kampus. Agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa, maka diperlukan adanya upaya yang sinergis dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan dimaksud antara lain yang meliputi kegiatan yang tercakup di dalam pelaksanaan Penalaran dan Keilmuan serta Keahlian, Pengembangan minat dan bakat, Pengembangan kepedulian sosial dan lingkungan, pengembangan organisasi serta kegiatan penunjang lainnya sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas, bermoral, kritis, santun, demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki daya saing.³

Berdasarkan dari pembahasan di atas relevan dengan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone, dengan banyaknya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang bergabung dan aktif di organisasi mahasiswa, maka dibutuhkan pembinaan dari program studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar bisa mensinergikan antara kepentingan akademik dibangku perkuliahan dengan pengembangan bakat dan minat dalam organisasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembinaan yang dilakukan oleh program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone kepada mahasiswa yang aktif di organisasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan oleh program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone kepada mahasiswa yang aktif di organisasi.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam melakukan pembinaan oleh program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone kepada mahasiswa yang aktif di organisasi.

³Sumaryanto, *pola pengembangan pembinaan lembaga kemahasiswaan*, (Makalah diajukan dalam diskusi pendidikan oleh BEM UNY 2012), h. 4

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksprimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowboal*, teknik pengambilan data trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, maka untuk memperoleh data yang akurat ditempuh dua cara, yaitu :

- a. *Library research* (penelitian kepustakaan) yakni mengumpulkan dan membaca buku-buku yang adakaitannya dengan masalah yang akan dibahas serta mengutip beberapa buku tentang metode pembelajaran yang berkaitan dengan kajian tersebut.⁵
- b. *Field research* (penelitian lapangan) yakni turun kelokasi penelitian untuk memperoleh data-data konkret mengenai masalah yang akan dibahas melalui observasi, interview dan dokumentasi.⁶

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sistem Pembinaan yang Dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone terhadap Mahasiswa yang Aktif di Organisasi.

Mahasiswa yang bergabung dalam organisasi dapat memberikan nilai lebih khususnya dalam bidang pembelajaran dan pengalaman. Karena ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan tidak bisa kita aplikasikan diluar dengan epektif tanpa ada wadah yang menfasiliasi. Akan tetapi, sejak awal harus melatih diri agar nantinya ketika berinteraksi dengan masyarakat luas maka sudah tidak ragu lagi. Karena sudah ada pembiasaan yang dilakukan baik dalam organisasi maupun di ruangan perkuliahan. Hal tersebut memberikan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung, CV. Alfabeta 2008), h. 1.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 51..

⁶Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*(Surabaya: Penerbit SIC, 2007), h. 96

gambaran bahwa organisasi mahasiswa itu sangatlah penting yang dapat memerikan manfaat dalam rangka pengembangan mahasiswa itu sendiri.

Adapun beberapa manfaat berorganisasi bagi mahasiswa, yaitu: Memperluas pergaulan, Meningkatkan wawasan/pengetahuan, Membentuk pola pikir yang lebih baik, Menjadi kuat dalam menghadapi tekanan, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, Melatih kepemimpinan (*leadership*), belajar mengatur waktu, memperluas jaringan (*networking*), Mengasah kemampuan sosial dan Ajang latihan dunia kerja yang sesungguhnya.

Terkhusus kepada prodi Pendidikan Agama Islam yang mahasiswanya sebelum mereka terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa terlebih dahulu diingatkan berbagai hal yaitu:

- a. Lihat visi dan misi organisasi itu.
- b. Pelajari jenis kegiatan yang dilakukan. Apakah sesuai dengan minat, kemampuan dan waktu luang Anda.
- c. Posisi apa saja yang ada dalam organisasi itu. Sesuaikan posisi yang Anda inginkan. Pelajari kemungkinan Anda menduduki posisi itu.
- d. Setelah bergabung tunaikan hak dan kewajiban Anda dengan bersemangat. Coba paling tidak 3 bulan.
- e. Jika selama 3 bulan Anda merasakan manfaatnya maka teruskan, dan jika tidak bermanfaat segeralah mundur dan cari organisasi lain yang lebih sesuai.

Selain penekanan yang diberikan diatas, juga terdapat beberapa penekanan lain yang disampaikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yaitu harus mendapatkan manfaat atas keterlibatannya dalam organisasi mahasiswa apabila nantinya keluar dan berinteraksi dengan masyarakat diantaranya:

1. Melatih Leadership

Ketika ikut organisasi, pastinya akan ada banyak hal yang harus kamu urus seperti acara-acara organisasi, yang tentunya melibatkan banyak orang, baik itu sesama mahasiswa anggota organisasi ataupun orang-orang di luar organisasi. Mahasiswa yang ikut organisasi kampus umumnya memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi.

2. Belajar Mengatur Waktu

Dengan ikut organisasi, memang waktu yang biasa kamu gunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas akan berkurang. Sementara itu, kuantitas tugas kuliah tetap sama saja antara yang ikut organisasi dan teman-teman lain yang tidak ikut organisasi. Agar keduanya dapat berjalan sama-sama lancar dan tidak ada yang terbengkalai, manajemen waktu yang baik mutlak harus kamu lakukan.

3. Memperluas Jaringan atau Networking

Di dalam organisasi akan banyak orang baru yang kamu kenal. Teman-teman mahasiswa seangkatan, senior, mahasiswa dari jurusan lain, orang lain atau praktisi di bidang organisasi atau jurusan yang kamu pilih, dan sebagainya. Mereka ini (bisa juga disebut sebagai jaringan) jangan diremehkan, karena merupakan aspek yang penting, terutama bagi *fresh graduate* dan mereka yang sedang mencari pekerjaan.

4. Mengasah Kemampuan Sosial

Mereka yang tergabung dalam organisasi, umumnya secara sosial juga lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Jika ikut organisasi, kamu juga akan terlatih berinteraksi dengan berbagai macam tipe orang.

5. Problem Solving dan Manajemen Konflik

Banyak berinteraksi dengan orang dengan berbagai karakteristiknya, merupakan hal yang lumrah jika satu atau dua kali terlibat konflik dengan mereka. Demikian juga di dunia kerja, di mana deadline yang mendesak, rekan kerja yang kurang kooperatif atau sukanya menjatuhkan rekan kerja di depan atasan, dan lainnya yang rentan menimbulkan konflik. Jika sudah terbiasa mengatasi masalah dan konflik, kamu tidak akan kaget lagi dan sudah terbayang hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan masalah agar tidak sampai menurunkan perfoma kerja.

Berdasarkan dari penjelasan di atas tentang strategi pembinaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembinaan dilakukan mulai dari individu mahasiswa itu sendiri, yang mana ketika mereka akan masuk dan bergelut dalam organisasi kemahasiswaan maka lebih dahulu diperingatkan bahwa untuk memilih organisasi itu harus sesuai dengan kebutuhan serta bakatnya dengan tetap memperhatikan kepentingan akademik sebagai tujuan utama.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Pembinaan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone kepada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi.

Pembinaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam menemukan jati dirinya. Akan tetapi pelaksanaan proses tersebut terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dan memiliki pengaruh yang signifikan.

a. Faktor pendukung

Dalam melakukan pembinaan kepada mahasiswanya Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone didukung oleh beberapa hal yaitu beragamnya lembaga kemahasiswaan serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

1. Beragamnya Lembaga Kemahasiswaan.

Pencapaian pembinaan kemahasiswaan bukan tidak mungkin terealisasi dalam dunia akademik IAIN Bone. Hal ini dikarenakan banyaknya wadah pengembangan bakat dan minat yang mana mahasiswa tinggal memilih sesuai harapan dan tujuannya lewat organisasi mahasiswa. Terdapat sepuluh lembaga kaderisasi kemahasiswaan di IAIN yang memiliki ciri khas masing-masing serta visi dan misi yang berbeda.

2. Sarana dan Prasarana yang Memadai.

Pengembangan pembinaan kemahasiswaan pada perguruan tinggi harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Faktor sarana dan prasarana sangat mendukung khususnya dengan pengembangan kreativitas mahasiswa. Penyediaan sarana dan prasaran di IAIN Bone bisa dikategorikan lengkap jika dibandingkan dengan kampus lain yang ada di kabupaten Bone. Hal ini terbukti dengan adanya gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa dan semua ormawa memiliki kantor masing-masing yang dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan kebutuhan lembaganya.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran Mahasiswa

Keegoisan yang dimiliki oleh mahasiswa baik secara individu maupun kelompok akan menjadikan gerakan mahasiswa akan melemah dengan sendirinya karena kurangnya gerakan bersama yang lahir dari kebersamaan. Gerakan yang dimaksud bukan hanya lahir dari aksi jalanan, namun dengan membenahi diri dari segi keintelektualan lewat kajian, meningkatkan keimanan lewat ajaran-ajaran agama serta daya kritis akibat penomena sosial yang tidak memihak kepada kepentingan umum. Kondisi demikian tanpa disadari telah menggerogoti diri mahasiswa secara individu maupun kelompok khususnya di IAIN

Bone. Sehingga dengan kurangnya kesadaran mahasiswa tersebut akan menjadi bola salju yang ketika dibiarkan menggelinding terus maka akan menimbulkan masalah-masalah yang besar.

2. Pembinaan dalam Organisasi

Pembinaan dalam Organisasi kemahasiswaan IAIN Bone masih belum maksimal hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu :

a. Pengarahan

Dalam melaksanakan tugas setiap mahasiswa membutuhkan arahan dari setiap dosen dan senior. Pengarahan maksudnya menentukan dan milarang jenis perilaku tertentu. Pengarahan adalah salah satu tugas terpenting dari pekerjaan dosen yang aktifitasnya adalah memberitahu orang-orang apa yang harus dikerjakan dan mengawasi mereka supaya mereka melakukan pekerjaan mereka sebaik-baiknya. Mahasiswa yang aktif di organisasi mahasiswa IAIN Bone kurang mendapatkan pengarahan.

b. Bimbingan

Bimbingan terhadap mahasiswa tentu akan merubah sikapnya menjadi lebih baik, sehingga pada setiap kegiatan sikap dan prestasi yang ditunjukkan akan semakin meningkat. Bimbingan kepada mahasiswa agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalah sendiri maupun menghalangi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan. Namun bimbingan yang dilakukan oleh khususnya pembina organisasi mahasiswa IAIN Bone belum maksimal hal ini dikarenakan ada beberapa organisasi mahasiswa yang tidak memiliki hubungan emosional dengan pembinanya.

c. Dorongan

Dorongan merupakan keinginan untuk bertindak atau berperilaku, dorongan adalah proses psikis yang membuat seseorang melakukan sesuatu, dorongan adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu untuk melakukan perbuatan-perbuatan/perilaku. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan mahasiswa melalui dorongan diberikan melalui dukungan dari civitas akademik seperti memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dan kemauan yang berasal dari dalam diri. Kurangnya dorongan yang dilakukan oleh civitas akademik khususnya dosen membuat mahasiswa terbatas dalam mengembangkan bakat yang dia miliki.

d. Pengawasan

Tujuan pengawasan dimaksudkan agar kegiatan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki. Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan mahasiswa baru, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara.

Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Melakukan Pembinaan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone kepada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi.

Pembahasan tentang solusi dalam rangka mengatasi faktor penghambat pembinaan mahasiswa prodi PAI IAIN Bone hanya fokus pada dua hal yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dan pembinaan dalam organisasi.

1. Kurangnya Kesadaran Mahasiswa

Kesadaran pada mahasiswa yang khususnya Perubahan individu pada mahasiswa Prodi PAI terus dilakukan dalam rangka mengatasi kendala mahasiswanya yaitu dengan mengenalkan nilai-nilai budaya seperti :

a. Amanah

Konsep amanah dalam mengelola pendidikan memang sangat dibutuhkan. Sikap ini berlaku bagi seluruh komponen yang ada. Baik itu pendidik maupun anak didik, sebab jika konsep amanah yang sudah membudaya sama kita, maka yakinlah kita akan mengerjakan tugas kita dengan sebaik-baiknya. Amanah yang diemban oleh mahasiswa terdiri atas amanah dari orang tua yang mana prestasi akademik harus terus meningkat serta amanah dari institusi.

b. Kedisiplinan

Keidisiplinan yang dikembangkan dan dilaksanakan pada prodi PAI IAIN Bone adalah diharuskan untuk berkerja secara profesional. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bekerja secara sistemik dan hierarkis sesuai dengan bidang dan struktur organisasi yang ada pada lembaganya. Dengan demikian, organisasi yang dikembangkan dan dilaksanakan berbasis profesionalisme dan pembiasaan untuk menjunjung tinggi kedisiplinan dan peningkatan mutu kerja.

c. *Siri* (Malu)

Perwujudan *siri'* sebagai nilai-nilai budaya pada Prodi PAI IAIN Bone, dijadikan sebagai ikatan moral yang mengikat dan memotivasi mahasiswa dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, mahasiswa yang tidak disiplin atau tidak menjalankan tugasnya dengan baik, akan merasa malu dan minder (*masiri'*). Implikasinya adalah semua mahasiswa akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya karena dipandang sebagai aib (*mappakasiri-siri*) jika ia tidak melaksanakan tugas atau tidak disiplin dalam mengemban amanah yang diberikan.

2. Pembinaan dalam Organisasi

Optimalisasi nilai-nilai pembinaan dalam Organisasi kemahasiswaan IAIN Bone penulis fokus pada poin yang menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, yaitu :

a. Pengarahan

Pengarahan kepada mahasiswa yang aktif di organisasi adalah sebuah keharusan agar dalam berorganisasi mereka memahami batasan-batasannya. Hal tersebut harus dilakukan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam dalam rangka menjadikan mahasiswanya lebih baik lagi. Pengarahan tersebut dapat dilakukan setiap saat baik dalam lingkup formal maupun non formal.

b. Bimbingan

Dalam rangka merealisasikan hal demikian maka peranan pembina dalam organisasi cukup urgen karena dialah yang setiap saat berhadapan dengan mahasiswa melalui kegiatan organisasi. Oleh karena itu proses penunjukan pembina organisasi mahasiswa tidak boleh asal tunjuk. Akan tetapi penunjukan pembina itu harus sesuai dengan keinginan pengurus pada organisasi mahasiswa tersebut baik karena mereka memiliki hubungan emosional yang baik serta pembina yang ditunjuk paling tidak harus memahami organisasi yang dibinanya.

c. Dorongan

Prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa yang aktif di organisasi sudah tidak diragukan lagi ketika mereka serius pada bidangnya, karena mereka bisa berbuat karena skillnya maupun karena jaringan yang dimiliki. Sehingga tugas utama kita adalah memberikan dukungan serta dorongan moril maupun materil kepada mereka agar lebih giat dalam memberikan sumbang saran untuk pengembangan kearah yang lebih baik. Namun tentunya mahasiswa juga harus memahami tugas dan kewajibannya dalam dunia

akademik sehingga tidak ada masalah berorganisasi akan tetapi harus juga aktif ikut dalam perkuliahan.

Kesimpulan

Strategi pembinaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone dilakukan mulai dari individu mahasiswa itu sendiri, yang mana ketika mereka akan masuk dan bergelut dalam organisasi kemahasiswaan maka lebih dahulu diperingatkan bahwa untuk memilih organisasi itu harus sesuai dengan bakat dan minat serta kegunaan organisasi tersebut baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Faktor pendukung pembinaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone yaitu Keberagaman organisasi serta sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor yang menjadi penghambat adalah individu dari mahasiswa tersebut serta pembinaan dalam organisasi. Realitas yang terjadi di IAIN Bone kebanyakan mahasiswa lebih mementingkan urusan organisasi ketimbang urusan perkuliahan. Begitupula dalam proses pembinaan di organisasi banyak pembina yang tidak komunikatif dengan lembaga binaannya karena mereka tidak memiliki hubungan emosional dengan lembaga tersebut khususnya pengurusnya.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pembinaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam menanamkan sifat amanah, kedisiplinan dan *Siri* (Malu) selain itu pembinaan dalam organisasi mahasiswa juga dibutuhkan arahan agar mereka tetap pada jalur yang benar, bimbingan dengan tujuan penerapan visi lembaga dan visi organisasi berjalan dengan baik, serta dorongan agar mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang kuat dalam beraktivitas.

Daftar Pustaka

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006.
- Chatab, Nevizond, *Profil Budaya Organisasi Mendiagnosis Budaya dan Merangsang Perubahannya*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Fernanda, Desi, *Etika Organisasi Pemerintahan*, Jakarta; Lembaga Administrasi Negara, 2006.
- Indrawijaya, Adam, *Prilaku Organisasi*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, Bandung: Mandar maju, 2005
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, Bandung: Mandar maju, 2005, Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2005.
- Scott, W. Richard, *Organization : Rational, Natural and Open System*, Prentice Hall; New Jersey, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. VI; Bandung, CV. Alfabeta. 2008
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Sumaryanto, *pola pengembangan pembinaan lembaga kemahasiswaan*, Makalah diajukan dalam diskusi pendidikan oleh BEM UNY 2012.
- Suparyogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2007.
- Wahab, Abdul Azis, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.